



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
2

Para Arkeolog Cilik

Penulis:

Siddarth Shivani Venugopal

Ilustrator:

Naidi Atika Zundaro



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Para Arkeolog Cilik

Penulis : Siddarth Shivani Venugopal

Ilustrator : Naidi Atika Zundaro

Penerjemah: Defiyan Saputra Simbolon



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021

Para Arkeolog Cilik

Penulis : Siddarth Shivani Venugopal

Ilustrator : Naidi Atika Zundaro

Penerjemah: Defiyan Saputra Simbolon

Penelaah : 1. Farah Rachmat

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novyitasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku terjemahan ini ada dibawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Ada seorang anak laki-laki bernama Satria.
Dia tertarik dengan arkeologi.





Suatu hari, Satria dan teman-temannya, Ayus, Anya dan Vina melakukan penggalian untuk mencari benda-benda yang terkubur di tempat bermain di sekitar area perumahan mereka.

Saat sedang menggali, seekor tupai datang dan menghampiri, “Bolehkah aku membantu kalian menggali untuk menemukan artefak?”



Satria dan teman-temannya senang sekali mendengar penawaran si Tupai. Si Tupai akhirnya ikut menggali tanah bersama mereka.

Setelah menggali dengan penuh semangat, si Tupai menemukan sebutir kacang.



Sementara itu, ada seekor kucing yang duduk di pohon dan diam-diam mengawasi Satria beserta teman-temannya dan si Tupai yang sedang menggali tanah.





Tiba-tiba kucing itu melompat dari atas pohon.
“Debuk!” ia menerkam si Tupai.

Namun, si Tupai cerdik, ia dengan lincah menggali terowongan.



Saat si Kucing sedang sibuk mencarinya, si Tupai melarikan diri lalu keluar dari sisi lain terowongan dengan kacang di tangannya dan berkata, “Coba saja tangkap aku kalau mampu! Huh!”

Si Kucing pun marah dan mengejar si Tupai. Persis seperti adegan kejar-kejaran dalam film Tom dan Jerry.



Satria dan teman-temannya puas dengan galian terowongannya dan berterima kasih pada si tupai karena telah membantu mereka.



Terowongan itu meringankan tugas mereka.

Tak lama kemudian,
terowongan itu menjadi gelap.
Lalu, teman-teman Satria
menemukan benda misterius.



Sebuah kerangka berbalut perban
dengan topeng terpasang di wajahnya.



Di bawah terangnya cahaya bulan, mereka mengangkut kerangka itu dan baru sadar kalau ternyata kerangka itu adalah mumi.

Karena terkena cahaya bulan sabit, mumi itu hidup kembali. Satria dan teman-temannya terhuyung-huyung dan jatuh.

Mereka mulai berlarian. Dalam ketakutan itu, Satria memikirkan rencana. Dia menyuruh Ayus bersembunyi di balik batu.





Selagi Satria berlari, dia berkedip memberi tanda pada Ayus. Ayus lalu mendorong jatuh batu itu dan berhasil menjatuhkan mumi kembali ke bawah tanah.

Mereka bergegas menutup kembali tanahnya dengan pasir.



Para arkeolog cilik itu puas dengan penemuan mereka.

Setelah itu, Satria dan teman-temannya membuat piramida Mesir dan Sphinx dari kayu, pasir, dan bebatuan.

Setelah selesai, mereka pun tertawa gembira bersama “Hore!”

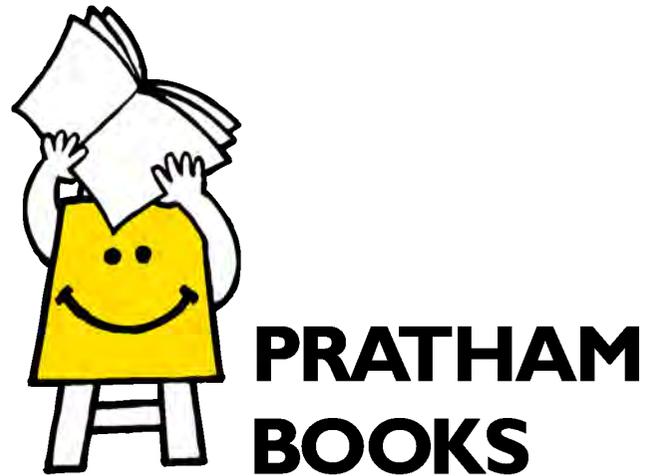
Profil Lembaga



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



A Book in Every Child's Hand

Cerita dengan judul asli *The Young Archaeologists* ditulis oleh Siddharth Shivani Venugopal. © Siddharth Shivani Venugopal, 2021. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Para Arkeolog Cilik

Para Arkeolog Cilik bercerita tentang Satria dan teman-temannya yang tertarik dengan arkeologi. Pada saat sedang mencari artefak, mereka menemukan makhluk misterius.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

